

PENGARUH PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. OSAKA ENGINEERING PRIMA

Ati Rosliyati
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
atyrosliyaty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Pembebanan Biaya Overhead Pabrik terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan PT.OSAKA Engineering Prima Cikarang?; 2) Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dilakukan PT.OSAKA Engineering Prima Cikarang?; 3) Bagaimana pengaruh pembebanan biaya *overhead* pabrik yang diterapkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Koefisien Korelasi Product Moment, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikansi (Uji t). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa Pembebanan biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima dengan besar pengaruh 82,44% dan sisanya 17,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pembebanan, Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Produksi.

I. Pendahuluan

Dewasa ini masalah manajemen keuangan merupakan masalah yang krusial dalam perekonomian, tidak terkecuali bagi dunia perusahaan. Masalah keuangan harus benar-benar diatur secara efisien agar perusahaan tidak merugi. Apalagi belakangan ini keuangan dan perekonomian di Indonesia rentan terhadap inflasi, agar perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat maka perusahaan perlu informasi yang tepat dan relevan dalam hal pembiayaan. Bagi perusahaan manufaktur, biaya sangat dibutuhkan bagi kelangsungan perusahaan dalam proses menciptakan produk atau produksi. Adapun biaya produksi mencakup, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu komponen biaya sebagai penentu besarnya harga pokok produksi, dimana biaya ini merupakan biaya-biaya inti selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak dapat dibebankan langsung kepada suatu unit pekerjaan. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dewasa ini, maka besar pula peranan produksi, hal ini berakibat pada tingkat persaingan yang semakin ketat dalam merebut pasar.

Dalam sebuah perusahaan manufaktur penggunaan biaya *overhead* pabrik sangat berpengaruh terhadap penentuan besarnya harga pokok produksi, setiap perusahaan menginginkan harga pokok produksi yang rendah dengan hasil yang maksimal, karena harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual suatu produk dan apabila harga jual suatu

produk tinggi sedangkan perusahaan lain yang memproduksi suatu produk yang sama dan kualitas yang sama tetapi harga jual produk lebih rendah, maka perusahaan akan kalah dalam persaingan pasar. Maka dalam hal ini perusahaan harus mengefisiensikan segala sesuatu yang bisa membentuk harga pokok produksi.

Dalam hal ini untuk pembebanan biaya overhead pabrik pada perusahaan menggunakan suatu tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka (*predetermined overhead rate*), yang mana tarif ini diperoleh dengan membagi taksiran total biaya overhead pabrik dengan basis alokasi tertentu yang mempunyai hubungan dengan biaya overhead pabrik. Dengan menggunakan tarif dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik maka perhitungan harga pokok produk akan lebih mudah dan disamping itu, dengan penggunaan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka juga berguna dalam meningkatkan pengendalian biaya (*cost control*). Seperti halnya pada PT.OSAKA Engineering Prima biaya *overhead* pabrik pada setiap periode mengalami fluktuasi hal yang mengakibatkan biaya *overhead* pabrik tersebut berfluktuasi adalah perubahan tingkat kegiatan produksi, perubahan nilai efisiensi produksi, adanya biaya *overhead* pabrik yang terjadinya secara tidak pasti, adanya penambahan gedung, penambahan mesin dan lain-lain. Naik turunnya biaya overhead pabrik akan sangat berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi.

PT. OSAKA Engineering Prima merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *Engineering, Construction, machining, fabrication, diesmaker, jig, fixture, dan trading house*. Adapun produk yang dihasilkannya adalah komponen alat berat, meja infeksi, tengki, filter, molding, roller, konfeyor dan lain-lain. Begitu pula perhitungan mengenai besarnya harga pokok produksi suatu produk pada sebuah perusahaan perlu diperhitungkan, untuk menentukan besarnya harga pokok produksi adalah dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah barang dalam proses awal dikurangi barang dalam proses akhir. Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik adalah komponen pembentuk harga pokok produksi, maka besar kecilnya perubahan biaya *overhead* pabrik akan berpengaruh pada besarnya harga pokok produksi.

Untuk melihat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dan penentuan harga pokok produksi pada PT. OSAKA Engineering Prima disini akan disajikan laporan pembebanan biaya *overhead* pabrik dan harga pokok produksi untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 1. Biaya Overhead Pabrik dan Harga Pokok Produksi
 PT. Osaka Engineering Prima Tahun 2006-2010**

Periode	BOP	HPP
2006	647.149.527	6.381.047.819
2007	665.245.535	6.380.465.844
2008	642.704.478	6.299.387.951
2009	402.765.057	1.386.069.922
2010	667.142.697	4.557.737.340

Sumber: PT.OSAKA Engineering Prima

Dari data diatas bisa dilihat biaya *overhead* pabrik mengalami fluktuasi, sehingga dapat mempengaruhi terhadap besar kecilnya Harga Pokok Produksi. Seperti diketahui bersama bahwa Harga Pokok Produksi merupakan harga dasar dari sebuah perusahaan manufaktur yang dijadikan dasar untuk menentukan harga jual. PT. Osaka Engineering Prima harus mampu untuk meminimalisir biaya Overhead pabriknya, agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh Pembebanan Biaya Overhead Pabrik terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi.

II. Metode

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis, yaitu metode yang dilakukan melalui penelitian terhadap data-data yang ada. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarpenomena yang diselidiki.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (X)	Biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya-biaya produksi yang lain yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi ataupun dibebankan secara langsung kepada produk tertentu (Muhadi dan Siswanto, 2001 : 61)	1. BOP Variabel ~ Biaya bahan - penolong ~ Biaya tenaga - Kerja tidak - Langsung ~ Biaya listrik - Dan air pabrik ~ Biaya reparasi dan pemeliharaan 2. BOP Tetap ~ Penyusutan dan	~ Rasio

		amortisasi aktiva tetap pabrik ~ Biaya asuransi	
Harga Pokok Produksi (Y)	Harga pokok (biaya) produksi adalah biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi (produk) Dalam perusahaan manufaktur. (Muhadi, Siswanto, 2001 :10)	1. Biaya Produksi - Biaya Bahan baku - Biaya tenaga kerja - langsung - Biaya <i>Overhead</i> pabrik 2. Barang dalam proses - awal 3. Barang dalam proses - Akhir	~ Rasio

Yang menjadi sumber penelitian dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Data Primer

Data Primer berasal dari bagian Accounting yang bertanggungjawab langsung kepada pimpinan perusahaan atas laporan-laporan keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang telah dilaporkan terutama mengenai Biaya *overhead* pabrik dan harga pokok produksi.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan diatas, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan melalui terjun langsung kelapangan dengan sumber data:

- Observasi, yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan dan mencatat data yang diperlukan, yaitu pada PT. OSAKA Engineering Prima.
- Dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat, melihat, mengamati laporan-laporan yang terdapat pada perusahaan.
- Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta pihak-pihak lain yang terkait untuk memperoleh data dan penjelasan yang kiranya diperlukan.

2. Pendekatan Kepustakaan

Yaitu melalui buku literatur yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk melakukan analisis data dari hasil penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh PT.OSAKA Engineering Prima, pembebanan biaya overhead pabrik pada PT.OSAKA Engineering Prima sudah tepat yaitu dengan menghitung dan menganalisis pekerjaan untuk mengetahui elemen apa yang erat hubungannya dengan pekerjaan tersebut sebagai dasar untuk tarif pembebanan biaya overhead pabrik misalnya atas dasar satuan produk, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin.
2. Menganalisis mengenai penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima yaitu dilakukan dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, ditambah barang dalam proses awal dikurangi barang dalam proses akhir.

Dalam penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima sudah dikatakan baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

3. Menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden yaitu pembebanan biaya overhead pabrik terhadap penentuan harga pokok produksi maka dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan kedua variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)]}}$$

(Sugiyono, 2011 : 228)

Keterangan:

r = Korelasi antara variabel x dengan y

x = Biaya *overhead* pabrik

y = Harga pokok produksi

n = Waktu

Apabila $r = +1$, berarti pengaruh X dan Y sempurna positif

Apabila $r = -1$, berarti pengaruh X dan Y sempurna negatif

Apabila $r = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara X dan Y

Untuk penjelasan hubungan atau korelasi digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menentukan besarnya presentase pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dicari dengan koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh faktor lain selain variabel x dan variabel y dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien non determinasi sebagai berikut $knd = (1-r^2) \times 100\%$.

c. Rumusan Signifikansi (Uji Signifikan / Uji t)

Untuk menguji hipotesis dan merumuskan hipotesis dalam arti menguji tingkat signifikan dari koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2011 : 230})$$

Keterangan:

t = t score dengan student methode

n = ukuran sampel yang diuji

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya pembebanan biaya *overhead* pabrik tidak mempunyai pengaruh terhadap penentuan Harga pokok produksi.
- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pembebanan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi.

III. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian komponen biaya overhead pabrik pada PT.OSAKA Engineering Prima meliputi biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya transportasi, biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penunjang produksi lainnya, biaya penyusutan.

Oleh karena itu, biaya overhead pabrik pada PT,OSAKA Engineering Prima periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Penolong	902.247.974,-
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	204.508.090,-
Biaya Listrik	377.135.169,-
Biaya Transportasi	55.857.000,-
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	408.485.648,-
Biaya Penunjang Produksi Lainnya	67.457.218,-
Biaya Penyusutan	<u>1.009.316.195,-</u> +
Total Biaya Overhead Pabrik	3.025.007.294,-

Proses pembebanan biaya overhead pabrik pada PT.OSAKA Engineering Prima dimulai dengan menghitung dan menganalisis pekerjaan untuk mengetahui elemen apa yang erat hubungannya dengan pekerjaan tersebut sebagai dasar untuk tarif pembebanan biaya overhead pabrik misalnya atas dasar satuan produk, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin. Tarif pembebanan tersebut akan disesuaikan dengan kerumitan dalam proses produksi dan bahan baku yang digunakan, Setelah diketahui jumlah pembebanan biaya overhead pabrik untuk setiap pekerjaan selanjutnya dibuatkan breakdown

atau kartu harga pokok produksi Jadi berdasarkan hasil penelitian diatas maka dalam hal Pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada PT.OSAKA Engineering Prima sudah tepat sesuai dengan teori.

Penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima sudah dikatakan baik yaitu dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses awal, barang dalam proses akhir. Yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Persediaan barang dalam proses awal	671.350.538
Biaya bahan baku	18.347.508.243
Biaya tenaga kerja langsung	3.604.199.281
Biaya overhead pabrik	<u>3.025.007.294</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>24.976.714.818</u>
Total Biaya Produksi	25.648.065.356
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>(643.356.480)</u>
	25.004.708.876

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhadi dan Siswanto (2001:10)) yang mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut: “Harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi (produk) dalam perusahaan manufaktur”. Adapun formula dari laporan harga pokok produksi sebagai berikut:

Barang dalam proses awal	xxx
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx</u> +
Jumlah Biaya Produksi	<u>xxx</u> +
Total Biaya Produksi	xxx
Barang dalam proses akhir	<u>(xxx)</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Jadi berdasarkan penelitian diatas penentuan harga pokok produksi pada PT.OSAKA Engineering Prima sudah tepat sesuai dengan teori.

Secara teoritik biaya overhead pabrik merupakan unsur yang sangat penting dalam proses produksi. jenis biaya ini merupakan biaya penunjang keberlangsungan proses produksi. dengan kata lain tanpa biaya overhead pabrik maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, atau biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah penulis lakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi 0,908, termasuk pada kategori sangat kuat, koefisien determinasi 82,44 % nilai t hitung sebesar $3,753 > t$ tabel 3,182, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi. dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan teruji kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhadi dan Siswanto (2001:10) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai berikut: “Harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi (produk) dalam perusahaan manufaktur”. Adapun formula dari laporan harga pokok produksi sebagai berikut:

Barang dalam proses awal	xxx
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx</u> +
Jumlah Biaya Produksi	<u>xxx</u> +
Total Biaya Produksi	xxx
Barang dalam proses akhir	(xxx) +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Dari formula tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan salah satu unsur dari Harga Pokok Produksi. artinya besaran Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada PT. OSAKA Engineering Prima sudah dikatakan baik yaitu dengan menghitung dan menganalisis pekerjaan untuk mengetahui elemen apa yang erat hubungannya dengan pekerjaan tersebut sebagai dasar untuk tarif

pembebanan biaya overhead pabrik misalnya atas dasar satuan produk, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin.

2. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. OSAKA Engineering prima sudah baik yaitu dilihat dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, persediaan barang dalam proses awal dan persediaan barang dalam proses akhir.
3. Pembebanan biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi, hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi yang diperoleh $t_{hit} = 3,752$ $t_{tab} = 3,182$ Pada taraf $\alpha = 0,05$ Dan besarnya pembebanan biaya overhead pabrik terhadap penentuan harga pokok produksi adalah 82,44% Sedangkan 17,56% Dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amelia, M.SA. 2011. *Konsep Dasar Pemisahan Biaya Semi Variabel*. Tersedia: <http://irhab-abdi.blogspot.com/2011/06/metode-pemisah-biaya-semi-variabel.html> [16 Maret 2012]
- Dunia, A & Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhadi & Joko, S. 2001. *Akuntansi Biaya 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sjahrial & Purba. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Soemarso, SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sri, S. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi : Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Widilestariningtyas dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, AH. 2004. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN.